

PEMANTIK: Pelatihan Wanita Tani Kampung Cengek

Esi Fitriani Komara*, Tania Adialita, H.R.M Juddy Prabowo,

Frido S. Simatupang, Abdul Ahmad Hafidz N.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

*Penulis korespondensi: esi.fk@lecture.unjani.ac.id

Dikirim : 12 Februari 2025

Direvisi : 1 Mei 2025

Diterima : 8 Mei 2025

Abstrak: Kampung Cengek terletak di Kelurahan Cigugur Tengah Kota Cimahi Jawa Barat. Meskipun daerah tersebut memiliki lahan sempit, tetapi masyarakat didorong memanfaatkan lahan sempit tersebut untuk menambah penghasilan, mengurangi biaya rumah tangga dari kebutuhan dapur, dan menumbuhkan potensi ketahanan pangan. Pemberdayaan lahan tersebut diinisiasi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Bersih Segar Rindang (Berseri) RW 19. Hasil pertanian di lahan sempit RW 19 sudah secara rutin menghasilkan kebutuhan bumbu dapur yang dibutuhkan. Selain itu, hasil panen juga memiliki peluang untuk dipasarkan dan mendatangkan pendapatan bagi KWT meskipun hasil produksinya relatif belum stabil dan beberapa produk belum dipasarkan secara optimal. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberdayakan Kelompok Wanita Tani, khususnya KWT Berseri RW 19 untuk tidak hanya memiliki kemampuan bertani di lahan sempit, tetapi juga memiliki pola pikir dan kemampuan mengelola bisnis atau usaha. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa peningkatan pemahaman ibu-ibu KWT Berseri dalam menerapkan pemasaran digital serta mampu melakukan pencatatan keuangan sederhana dengan baik untuk produk pertanian maupun produk olahan yang bersumber dari pemberdayaan sisa lahan di wilayah RW 19.

Kata kunci: digital marketing, kelompok wanita tani, pencatatan laporan keuangan digital

Abstract: Kampung Cengek is located in Cigugur Tengah Subdistrict, Cimahi City, West Java. Despite the limited land area, the community is encouraged to utilize these small plots to generate additional income, reduce household kitchen expenses, and foster local food security. The initiative to empower this land usage was led by the Bersih Segar Rindang (Berseri) Women Farmers Group (KWT) of RW 19. Agricultural activities in these limited spaces have consistently produced essential kitchen herbs and spices. Moreover, the harvest has market potential and can generate income for the group, although production remains relatively unstable and several products have not yet been optimally marketed. This community service program aimed to empower the KWT Berseri not only with the skills for small-scale farming but also with the mindset and capabilities necessary for managing businesses. The outcome of this program includes an increased understanding among KWT Berseri members in applying digital marketing strategies and the ability to perform basic financial recordkeeping for both agricultural and processed products derived from the utilization of residual land in RW 19.

Keywords: digital financial report, digital marketing, women farmers group

1. Pendahuluan

Kelurahan Cigugur Tengah merupakan satu dari enam kelurahan di Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi yang terdiri dari 19 Rukun Warga (RW) dan 112 Rukun Tetangga (RT) (Badan Pusat Statistik, 2024). Kelurahan ini ditetapkan sebagai area untuk industri jasa dan perdagangan yang memiliki luas wilayah secara administratif 235,5 hektare, dengan pembagian lahan antara lain untuk permukiman (109 hektare), perkuburan (2,5 hektare), perkantoran (7 hektare), dan fasilitas umum lainnya (117 hektare). Berdasarkan jumlah penduduk, Kecamatan Cimahi Tengah memiliki jumlah penduduk terendah, yakni 161.758 jiwa dibandingkan Kecamatan Cimahi Selatan dengan jumlah 240.990 jiwa dan Kecamatan Cimahi Utara dengan jumlah 165.652 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023). Meskipun memiliki jumlah penduduk terendah, jika dibandingkan dengan luas wilayahnya, kepadatan penduduk di Kelurahan Cigugur Tengah tergolong cukup tinggi disebabkan oleh tingginya tingkat imigrasi dari luar yang mencapai 18,43 persen. Ciri khas kelurahan dengan pertumbuhan dan perkembangan imigran yang tinggi dapat meningkatkan persaingan dalam mencari pekerjaan sehingga menjadi penyebab banyaknya pengangguran (Franita & Fuady, 2019; Indayani & Hartono, 2020; Suhandi dkk., 2021). Selain itu, faktor penyebab pengangguran juga disebabkan kurang tersedianya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja terlebih pascapandemi Covid-19 (Franita & Fuady, 2019; Indayani & Hartono, 2020). Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat, khususnya di area padat penduduk menjadi penting untuk dilakukan.

Pemerintah Kota Cimahi, melalui Dinas Pangan dan Pertanian (Dispangtan) Kota Cimahi, mengadakan peluncuran Kampung Cengek di Kelurahan Cigugur Tengah pada awal bulan Desember tahun 2022 dengan nomor Surat Keputusan (SK) 147.42/KEP-268/PEMB/2021 (Fendy, 2022). Kampung Cengek diinisiasi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Bersih Segar Rindang (Berseri) RW 19 yang dipimpin oleh Idar Hendrayani dan beranggota 34 orang. Ide ini muncul dari hobi menanam sayuran di teras rumah masing-masing warga yang berkembang menjadi wadah kolaboratif KWT. Hal ini kemudian didukung oleh Pj. Walikota Cimahi karena Kampung Cengek ini diharapkan mampu memberdayakan lahan sempit yang ada untuk kemandirian warga menambah penghasilan, mengurangi biaya rumah tangga dari kebutuhan dapur, dan menumbuhkan potensi ketahanan pangan (Fendy, 2022). Sehubungan dengan hal ini, KWT Berseri pun menyediakan kebun dan pot yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menanaminya dengan bahan baku makanan (Pradana, 2023). Kegiatan KWT Berseri

diperlihatkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kelompok Wanita Tani Berseri RW 19 Cigugur Tengah, Cimahi

Keberadaan Kampung Cengek tidak hanya menghasilkan produk cengek atau sayuran saja, tetapi beberapa produk turunannya juga mulai dihasilkan, seperti sambel yang diberi merek Kamceng, teh bunga telang, bawang goreng, dan produk camilan yang bumbu dapurnya sebagian besar menggunakan hasil panen seperti diperlihatkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Beberapa Contoh Produk-Produk KWT Berseri RW 19 Cigugur Tengah

Menurut Ketua KWT Berseri RW 19 Cigugur Tengah, Idar Hendrayani, hasil pertanian di lahan terbatas RW 19 Cigugur Tengah sudah secara rutin menghasilkan bumbu dapur yang dibutuhkan, namun hasil panen relatif belum stabil. Selain itu, beberapa produk yang dihasilkan juga belum dipasarkan secara optimal. Disamping itu, pertumbuhan kesejahteraan ibu-ibu yang aktif pada KWT sejak 1,5 tahun yang lalu belum meningkat secara signifikan, walaupun jumlah anggota terus bertambah hingga hampir 40 orang di awal tahun 2024. Meskipun ibu-ibu merasa terbantu untuk memenuhi kebutuhan bumbu dapur, mereka ingin dapat menambah penghasilan dari produk-produk lainnya.

Ketua KWT Berseri menyatakan bahwa KWT masih memerlukan pengetahuan seputar pengelolaan keuangan organisasi, penentuan harga produk, strategi penjualan, dan strategi bisnis yang dapat menguntungkan seluruh anggota KWT Berseri RW 19. Penambahan pengetahuan seputar bisnis diharapkan dapat menjadikan produk-produk yang sudah dihasilkan sesuai kebutuhan dan keinginan target pasar. Untuk mencapai tujuan tersebut, KWT

Berseri RW 19 berkolaborasi dengan institusi lain untuk mendapatkan pelatihan dan pendampingan, khususnya dalam mendapatkan pengetahuan seputar bisnis sehingga usaha yang digarap KWT tersebut dapat memberikan keuntungan secara optimal yang dapat meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat Kelurahan Cigugur Tengah RW 19.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Manajemen Universitas Jenderal Achmad Yani pada tahun 2024 ini berjudul “PEMANTIK: Pelatihan Wanita Tani Kampung Cengek”. Kegiatan ini termasuk pada Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Unjani dengan tujuan memberdayakan Kelompok Wanita Tani, khususnya KWT Berseri RW 19 Cigugur Tengah untuk tidak hanya memiliki kemampuan bertani di lahan sempit, tetapi juga memiliki pola pikir dan kemampuan mengelola bisnis atau usaha.

2. Metode

Kegiatan ini menggunakan metode *community development* sebagai upaya memberikan solusi melalui edukasi dan pelatihan. Menurut Buye (2021), *community development* dapat memberdayakan individu dan kelompok masyarakat untuk memiliki kapasitas dalam meningkatkan kehidupan mereka. Pelatihan adalah proses sistematis yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap, atau kompetensi individu dalam pekerjaan atau aktivitas tertentu. Pelatihan bertujuan untuk memastikan individu atau kelompok dapat mencapai tujuan organisasi atau pengembangan pribadi dengan bekerja lebih efektif dan efisien (Dessler, 2017; Flippo, 1984; Jucius, 1975). Dengan begitu, kegiatan pengabdian ini bertujuan agar para wanita yang tergabung dalam KWT Berseri RW 19 Cigugur Tengah dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki, baik dalam mengelola hasil pertanian atau perkebunan di lahan terbatas maupun dalam memasarkan produk tersebut dengan memanfaatkan metode penjualan digital.

Kegiatan PKM melibatkan semua pengurus Kelompok Wanita Tani Bersih Segar Rindang RW 19, Kelurahan Cigugur Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah yang sekaligus menjadi objek PKM. Sementara itu, dosen dan mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi bertindak sebagai narasumber dan pendamping dalam kegiatan. Kegiatan dilaksanakan selama delapan (8) bulan yang terdiri dari pembuatan proposal, persiapan dan evaluasi kegiatan, dokumentasi, beserta tahap publikasi artikel dalam jurnal. Sementara itu, kegiatan berbentuk pelatihan dan pendampingan *business plan* termasuk perencanaan dan pengelolaan keuangan serta penetapan strategi pemasaran

termasuk mengenal strategi *digital marketing* untuk membantu pemasaran produk-produk KWT 19.

Perkembangan zaman yang signifikan menjadikan internet telah dikenal dan dapat diakses dengan mudah oleh seluruh lapisan masyarakat (Hendriadi dkk., 2019). Meskipun begitu, pengelola usaha belum memaksimalkan penggunaan internet. Padahal, keberadaan internet dapat memungkinkan semua pelanggan dan penggiat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melakukan transaksi yang lebih mudah dan periklanan yang lebih murah sehingga biaya pemasaran tiap penjualan produk pun dapat lebih murah. Bahkan, Kementerian Koperasi dan UKM telah menganjurkan pelaku usaha mikro untuk dapat mengelola keuangan dengan baik serta menjaga likuiditas usaha. Para pelaku usaha diharapkan dapat melengkapi administrasi dan melakukan pencatatan keuangan dengan rapi, terlepas dari kondisi usaha yang dihadapi (Hendriadi dkk., 2019).

Meskipun begitu, saat ini kemampuan dan pemahaman pelaku usaha—termasuk dalam kegiatan ini para wanita dalam KWT Berseri RW 19 Cigugur Tengah—masih minim, terutama dalam bidang manajemen keuangan yang masih sangat terbatas. Pelatihan merupakan salah satu elemen penting dalam upaya pemberdayaan usaha mikro untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha mikro dalam hal pengelolaan keuangan (Wardiningsih dkk., 2021).

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan PKM yang ditujukan kepada ibu-ibu KWT Berseri RW 19 Cigugur Tengah turut melibatkan Karang Taruna RW 19 yang diawali dengan sambutan oleh ketua tim PKM FEB Unjani, yakni Ibu Esi Fitriani Komara dan ketua RW 19, yakni Bapak Usep Curyadi. Paparan pemateri pertama mengenai “*Digital Marketing*” disampaikan oleh Tania Adialita, SE., MBA, dosen bidang pemasaran Program Studi Manajemen FEB Unjani. Pemateri selanjutnya adalah Esi Fitriani Komara, SE., MSM, dosen bidang keuangan Program Studi Manajemen FEB Unjani yang menyampaikan materi “Pencatatan dan Laporan Keuangan”. Dokumentasi kegiatan sambutan dan paparan materi diberikan dalam Gambar 3.-4. Luaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu KWT dapat memahami dan mengimplementasikan pemasaran digital serta mampu melakukan pencatatan keuangan sederhana dengan baik untuk produk pertanian maupun produk olahan yang bersumber dari pemberdayaan sisa lahan di wilayah RW 19 Cigugur Tengah.



Gambar 3. Ketua PKM dan Ketua RW 19 Cigugur Tengah



Gambar 4. Pemaparan Materi oleh Pemateri 1 dan 2

Program ini beririsan dengan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) FEB Unjani, yang mana mahasiswa kelompok KKN membantu secara langsung cara untuk memulai implementasi pemasaran, seperti promosi menggunakan aplikasi pesan singkat dan media sosial serta melakukan penjualan dengan memanfaatkan *e-commerce* yang ada. Berdasarkan kegiatan ini, ibu-ibu KWT Berseri RW 19 Cigugur Tengah diharapkan dapat meningkatkan taraf ekonomi dengan memulai usaha rumah tangga melalui pemanfaatan sisa lahan di wilayah RW 19 selain untuk penanaman kebutuhan sayur-mayur. Selain itu, diperlukan kemampuan promosi, pengelolaan, dan pencatatan keuangan yang baik untuk memudahkan dalam menjalankan usaha.

Untuk mengukur peningkatan pemahaman ibu-ibu KWT Berseri RW 19 Cigugur Tengah terhadap materi penyuluhan, *pre-test* dan *post-test* dikerjakan oleh peserta kegiatan terkait pemasaran digital maupun pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan tes tersebut diberikan dalam Gambar 5. Sementara itu, hasil tes disajikan dalam Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa peserta yang mengerjakan *pre-test* lebih banyak daripada yang mengerjakan *post-test*. Meskipun begitu, rata-rata skor berada di kisaran angka yang sama dengan nilai tertinggi *pre-*

test adalah 87 dan *post-test* adalah 100. Sehubungan dengan hal ini, walaupun rata-ratanya tidak berubah, tetapi pemahaman beberapa peserta meningkat.



Gambar 5. Peserta Pelatihan Mengerjakan *Pre-test* dan *Post-test*

Tabel 1. Hasil Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* Kegiatan

No	Jenis Tes	Jumlah Peserta	Rata-rata
1	<i>Pre-test</i>	36	61
2	<i>Post-test</i>	25	61

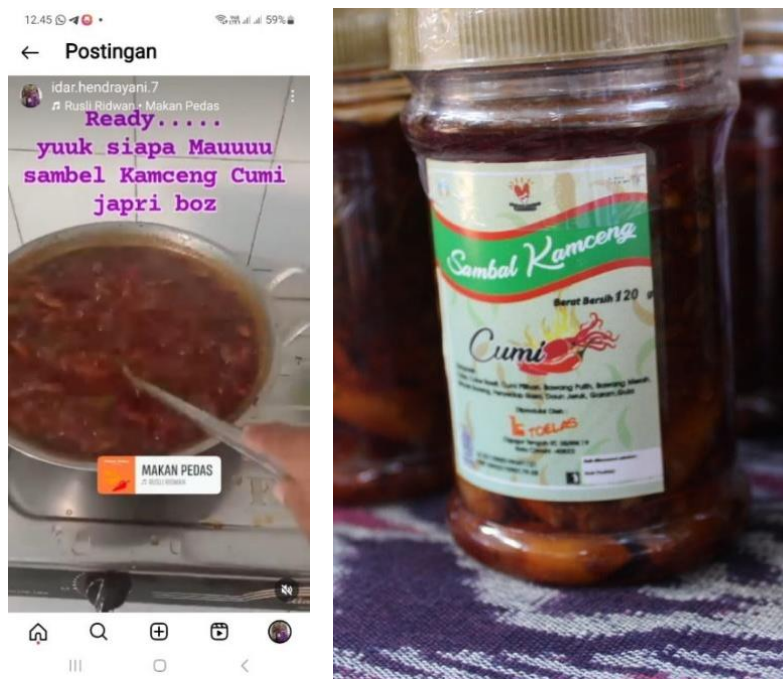
Pascapelatihan, salah satu produk KWT Berseri RW 19 Cigugur Tengah, yaitu hasil tani wortel sudah dijual melalui grup Whatsapp sebanyak 47 kg dan sambal cumi yang diberi merek Sambal Kamceng sudah mulai dipromosikan melalui Instagram seperti diperlihatkan dalam Gambar 6-8. Selanjutnya, produk olahan lainnya pun sudah mulai dijual menggunakan *e-commerce* Shopee dengan akun KWT Berseri seperti diberikan dalam Gambar 9.



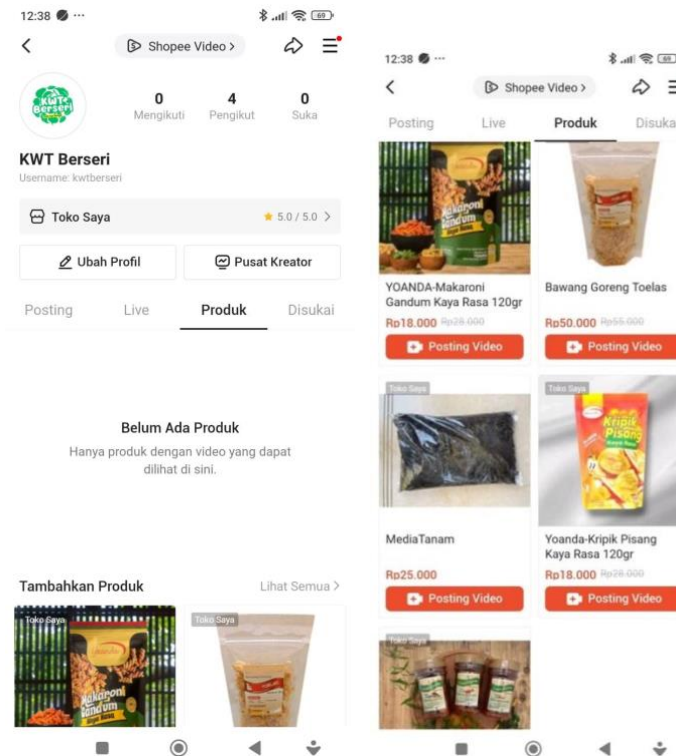
Gambar 6. Produk Wortel KWT Berseri RW 19 Cigugur Tengah



Gambar 7. Wortel Dijual Melalui Whatsapp dan Diantarkan Langsung oleh Ibu-Ibu KWT Berseri kepada Pembeli

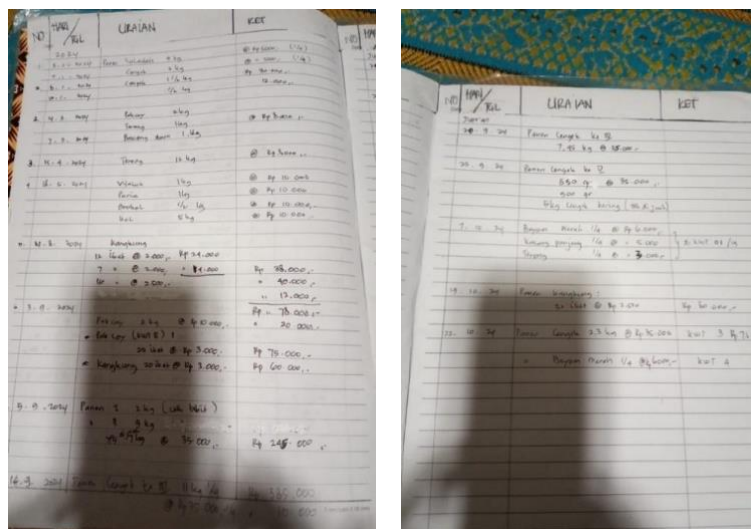


Gambar 8. Sambel Cumi Kacang Dipromosikan Melalui Media Sosial Instagram



Gambar 9. Penjualan Produk Olahan KWT Berseri RW 19 melalui *e-commerce* Shopee

Terkait dengan pencatatan keuangan, ibu-ibu KWT Berseri RW 19 belum sepenuhnya bisa mengimplementasikan terkait dengan perangkat, seperti komputer atau laptop yang masih digunakan bersamaan dengan anggota keluarga lainnya, sehingga pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual seperti diberikan dalam Gambar 10.



Gambar 10. Pelaporan Penjualan Produk-produk KWT Berseri RW 19 Secara Manual

Berdasarkan hasil *post-test* dan implementasi yang sudah dilakukan, kegiatan pengabdian

kepada masyarakat yang dilakukan FEB Unjani terhadap KWT Berseri berhasil mendorong ibu-ibu KWT Berseri RW 19 Cigugur Tengah untuk menerapkan materi yang sudah dipaparkan pada kehidupan sehari-hari.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berhasil meningkatkan pemahaman ibu-ibu KWT Berseri mengenai pemasaran digital serta mampu melakukan pencatatan keuangan sederhana dengan baik untuk produk pertanian maupun produk olahan yang bersumber dari pemberdayaan sisa lahan di wilayah RW 19. Berdasarkan kegiatan ini, ibu-ibu KWT Berseri RW 19 Cigugur Tengah diharapkan dapat meningkatkan taraf ekonomi dengan memulai usaha rumah tangga melalui pemanfaatan sisa lahan di wilayah RW 19 selain untuk penanaman kebutuhan sayur-mayur. Selain itu, diperlukan kemampuan promosi, pengelolaan, dan pencatatan keuangan yang baik untuk memudahkan dalam menjalankan usaha.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada LPPM Unjani yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unjani yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2021). Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Berdasarkan Sensus Penduduk (Jiwa), 2000-2020. Diakses pada 3 Januari 2025 dari <https://cimahikota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTE3IzI=/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin-dan-kecamatan-berdasarkan-sensus-penduduk.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kota Cimahi dalam Angka 2023*. Cimahi: BPS Kota Cimahi.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kecamatan Cimahi dalam Angka 2024*. Cimahi: BPS Kota Cimahi.
- Buye, R. (2021). Effective approaches to community development. Diakses pada 3 Juli 2024 dari <https://web.archive.org/web/20100714160130/http://www.cdx.org.uk/community-development/what->
- Dessler, G. (2017). Human Resource Management (15th ed.). *Pearson Education*. London.
- Fendy, P. (2022). Pejabat Wali Kota Cimahi Meresmikan Kampung Cengek Kelurahan Cigugur Tengah. Diakses pada 31 Mei 2025 dari <https://bewaramedia.com/2022/12/11/pejabat-wali-kota-cimahi-meresmikan-kampung->

cegek-kelurahan-cigugur-tengah/

Flippo, E.B. (1984). *Personnel Management*. McGraw-Hill. New York

Franita, R. & Fuady, A. (2019). Analisa Pengangguran di Indonesia, *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(1), 88–93.

Hendriadi, A.A., Sari, B.N., & Padilah, T.N. (2019). Pelatihan Digital Marketing Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Karawang, *Jurnal Pengabdian Masyarakat (J-DINAMIKA)*, 4(2), 120–124. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v4i2.1133>

Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19, *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208.

Jucius, M.J. (1975). *Personnel Management*. Illinois: Richard D. Irwin.

Suhandi, Wiguna, W., & Quraysin, I. (2021). Dinamika Permasalahan Ketenagakerjaan dan Pengangguran di Indonesia, *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 1(1), 268–283. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.28>

Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B.Y., & Sugianto, R. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Penerima BPUM sebagai Dampak Covid-19 di Desa Jenggik Kecamatan Terara, *NUSANTARA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 258–266.